

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN 3 BANYUNING**

**Komang Suparmini<sup>1</sup>, I Ketut Suparya<sup>2</sup>, I Made Ari Winangun<sup>3</sup>**

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

[<sup>1</sup>\*komangsuparmini98@gmail.com\*](mailto:komangsuparmini98@gmail.com), [<sup>2</sup>\*ketutsuparya@gmail.com\*](mailto:ketutsuparya@gmail.com), [<sup>3</sup>\*ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id\*](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa Kelas V SDN 3 Banyuning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 3 Banyuning pada mata pelajaran IPAS kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Banyuning yang terdiri dari 28 siswa, 18 laki-laki dan 10 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes untuk data hasil belajar IPAS. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SDN 3 Banyuning, dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II menjadi 84%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II menjadi 92,8%.

Kata Kunci : *Problem based learning, PowerPoint, hasil belajar.*

## ***THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY POWERPOINT MEDIA TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF SCIENCE AND SOCIAL STUDIES FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN 3 BANYUNING***

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the problem-based learning model assisted by PowerPoint media in improving Science and Social Studies learning outcomes in Fifth Grade students of SDN 3 Banyuning. This research is a Classroom Action Research (CAR) that conducted at SDN 3 Banyuning in grade fifth in Science and Social Studies subject. This research was conducted in the second semester of the Academic Year 2024/2025. The subjects in this study were Fifth Grade students at SDN 3 Banyuning that consist of 28 students, 18 male and 10 female. This research data was collected by tests for Science and Social Studies learning outcomes data. This research data was analysed using descriptive statistical analysis techniques both quantitative and qualitative descriptive. The results of the analysis showed that: The implementation of problem-based learning model assisted by PowerPoint media to fifth grade students of SDN 3 Banyuning, can improve students' Science and Social Studies subject learning outcomes. The average score of student learning outcomes showed an increase from cycle I to cycle II. The class average of learning outcomes in cycle I was 73% and in cycle II it was 84%. And clinical completeness in cycle I amounted to 71.43% and in cycle II to 92.8%.*

*Keywords: Problem based learning, powerpoint, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Guru menaruh harapan yang besar akan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Di sekolah dasar guru memiliki peranan yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi semata-mata hanyaa berfokus pada pencapaian akademik, tetapi lebih menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif sebagai fondasi dasar dalam proses belajar sepanjang hayat. Selain itu, pendidikan karakter menjadi aspek sentral melalui internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup sikap religius, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, daya nalar kritis, dan kreativitas.

Menurut Rismawati (2021), untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa berhubungan langsung dengan lingkungan di mana di atur oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa akan berkembang, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi. Hal itu karena gurulah yang menjadi pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang konkret, berupa kenyataan dan berkaitan dengan sebab-akibatnya dalam pembelajarannya (Sholekah, 2020)

Sependapat dengan Suari (2018), di mana penerapan model pembelajaran problem based learning telah memberikan sum-

bangsan yang besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa termasuk masalahmasalah yang dihadapi siswa dalam belajar IPA. Dengan penerapan model pembelajaran problem based learning siswa menjadi lebih bergairah untuk belajar, selain mengembangkan kekompakan dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani memberikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang lain. Pengetahuan yang diberikan tidak seluruhnya oleh guru melainkan siswa yang aktif. Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa di tuntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasilnya pun dalam pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa itu meningkat dengan kategori baik.

Dengan pembelajaran yang, menyenangkan, dan bermakna, Sekolah Dasar menjadi tahap awal yang strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai tujuan pembelajaran di tingkat SD menjadi landasan penting dalam merancang strategi pendidikan yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.

Kesadaran akan pentingnya pelajaran IPAS bagi siswa seharusnya dapat memacu guru untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang nantinya berimplikasi pada hasil belajar siswa yang sesuai harapan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus memahami kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka. Anak usia sekolah dasar masih berada pada masa perkembangan kognitif operasional konkret. *Operasional konkret* merupakan salah satu tingkatan dari teori perkembangan kognitif dari *Jean Piaget*. Anak yang ada pada masa operasional konkret memerlukan bantuan media untuk

memberikan gambaran konkret dari konsep abstrak yang dipelajari. Berdasarkan hal tersebut alangkah baik jika guru menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

Guru di sekolah dasar harus mampu selalu berinovasi dalam mendeain kegiatan pembelajaran untuk anak usia SD, ini dikarenakan anak usia sekolah dasar membutuhkan perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran selain itu siswa juga cepat jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan berulang-ulang. Diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan pola pikir yang logis dan sistematis. Pembelajaran dimulai dengan mengajukan permasalahan atau menyoroiti peristiwa-peristiwa yang dekat dengan lingkungan siswa, yang kemudian dikembangkan sebagai sebuah konsep materi yang memiliki generalisasi yang bersifat umum dan luas. Pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan bantuan media yang relevan seharusnya mampu mempengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Namun kegiatan pembelajaran yang ideal untuk siswa sekolah dasar belum nampak pada pembelajaran IPAS di SDN 3 Banyuning khususnya kelas V. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPAS siswa yang dirasa tidak memuaskan. Dari nilai ulangan diketahui 9 orang atau 64% dari jumlah peserta didik hasil belajarnya belum memnuhi KKTP yang ditetapkan. Pembelajaran IPAS di kelas yang diterapkan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan informasi yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi

pasif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menjebak siswa pada keadaan yang tidak melibatkan mereka secara aktif sehingga tidak mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir.

Inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru untuk siswa yang mampu merangsangkan berfikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap layak adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada kehidupan nyata. (Elizabeth & Sigahitong, 2018) yakni pada problem based learning siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang praktis sebagai pijakan dalam belajar, atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Selanjutnya, menurut Fauzan, Gani & Syukri (2017) mendapatkan bahwa pembelajaran IPA yang dikolaborasikan dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan dapat memunculkan paradigma baru dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk: (a) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (b) belajar peranan orang dewasa yang autentik, dan (c) menjadi pebelajar yang mandiri (Haris, 2008: 37). Penerapan model pembelajaran ini selain berdampak positif untuk hasil belajar siswa namun memiliki dampak pengiring bagi siswa yaitu timbulnya kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dan membiasakan siswa untuk mempergunakan pemikiran logis dan sistematis dalam pemecahan masalah.

Selain metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran juga memberikan

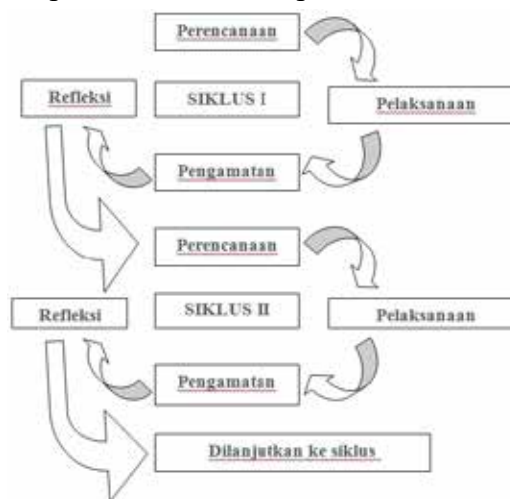
pengaruh baik untuk hasil belajar siswa. Media pembelajaran membantu siswa dalam memahami berbagai konsep terutama yang bersifat abstrak. Sehingga mereka dapat memahami informasi yang disajikan dengan sempurna. Salah satu media yang dapat diimplementasikan adalah media *powerpoint* karena sarana yang dimiliki sekolah dirasa sudah siap. *PowerPoint* terdiri atas sejumlah halaman atau slide. Slide-slide tersebut mengandung teks, gambar, grafis, film, dan objek-objek lain yang dapat disusun secara bebas. Dengan berbagai gambar yang tersaji pada *powerpoint*, melatih kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi yang dapat merangsang perkembangan mental dan emosi siswa (Sanjaya, 2005). Kehadiran media pembelajaran yang menarik dan mampu membantu siswa dalam pembelajaran dan dibarengi model pembelajaran *problem based learning* yang merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peranan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa Kelas V SDN 3 Banyuning.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006). Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan pada Gambar 1.

Penelitian ini dilaksanakan di di SDN 3 Banyuning untuk mata pelajaran IPAS kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 3 Banyuning yang terdiri dari 14 siswa, 9 laki-laki dan 5 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes berupa tes hasil belajar IPAS dalam bentuk isian singkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif.



(Arikunto 2010:6)

Gambar 1: Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian setelah dilaksanakan penelitian dan analisis data penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1: Tabel Data Peningkatan Hasil belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 3 Banyuning Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar Siswa	73%	84%	11 %
Ketuntasan Klasikal	71,43%	92,8 %	21,37%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 3 Banyuning setelah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*

dalam pembelajaran. Sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*, pembelajaran di kelas cenderung pasif. Ini disebabkan karena guru menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan dominasi metode ceramah dan penugasan, dimana siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan respon atas stimulus yang diberikan guru. Sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*, terlebih dahulu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui nilai hasil belajar IPAS siswa kelas V semester I SDN 3 Banyuning. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70,00.

Hasil penelitian pada siklus I belum dapat memenuhi harapan peneliti walaupun pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini dikarenakan adanya kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran pada siklus I sehingga proses yang dirancang berjalan kurang optimal. Kendala-kendala pada siklus I meliputi: (1) Rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang diajukan guru dirasa kurang, ini dikarenakan guru tidak mengambil permasalahan yang dekat dengan keseharian siswa atau tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan keseharian siswa. (2) Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan konsep materi yang relevan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. (3) Siswa kurang memaksimalkan sumber belajar yang tersedia untuk mengumpulkan data dan informasi. (4) Siswa belum mampu menyimpulkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan secara mandiri.

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk mengoptimalkan hasil penelitian. Kendala-kendala pada siklus I dapat

diatasi dengan bantuan dari berbagai pihak diantaranya: (1) Permasalahan yang diajukan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan ditampilkan melalui media *powerpoint* sehingga siswa lebih mudah memahaminya. (2) Guru memberikan pertanyaan yang bersifat mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan. (3) Guru membantu siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik dengan buku maupun melalui media *powerpoint* yang tersedia. (4) Guru memberikan penekanan terhadap setiap konsep yang ditemukan siswa, sehingga siswa menyadari inti dari pemecahan masalah yang telah mereka temukan.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa menjadi 84% yang tergolong pada kategori tinggi dan tingkat ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 92,8%. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* memberikan pemahaman pada siswa bahwa apa yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi permasalahan real dalam kehidupannya. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, interaksi tidak hanya berlangsung satu arah namun terjadi interaksi multiarah. Siswa dengan leluasa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan tujuan utama memecahkan permasalahan. Metode pembelajaran ini membiasakan siswa untuk berpikir secara ilmiah, mencari pemecahan masalah, dan menyimpulkan solusinya. Model pembelajaran *problem based learning* dapat membiasakan siswa menjadi individu yang terlatih menghadapi masalah dan memiliki bekal kecerdasan emosional dalam menghadapi masalah dan menemukan pemecahannya.

Media powerpoint dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Media ini dapat mengikis keterbatasan ruang dan waktu, sehingga siswa memperoleh gambaran jelas dari informasi yang disampaikan. Media ini juga dapat menarik minat siswa untuk belajar karena dikemas dengan tampilan yang menarik. Kombinasi metode pembelajaran yang baik dan media pembelajaran yang relevan dapat memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar IPAS. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar IPAS siswa dilaksanakan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 3 Banyuning.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian dalam pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V SDN 3 Banyuning, dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 73% dan pada siklus II menjadi 84%. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 71,43% dan pada siklus II menjadi 92,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
 -----, 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kre-

atif Peserta Didik SMA. Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/jps.v6i2.1044>

Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 27–35.

Ridwan.2008. *Ketercapai Prestasi Belajar*. Tersedia pada <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2012

Rismawati, M. (2021). Analisis FaktorFaktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>

Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260> Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.

Suari, Ni Putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

-----, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:PT Fajar Interpratama.

Wiswayana, Ngurah Putu. 2007. Pengaruh Model Belajar Berbasis Masalah dan Adversity Quotient Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 4 Singaraja. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.